



## EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG MAKANAN JAJANAN DI SDN BONTORAMBA 1 KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR

Agus Salim<sup>1</sup>, Sitti Nurfaizah<sup>2</sup>, Diana Mirza Tobogu<sup>3</sup>, Sri Handayani<sup>4</sup>, Asrijun Juhanto<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Pasca Sarjana Universitas Tamalatea Makassar  
agus12345.as67@gmail.com

### Abstrak

Pemilihan makanan jajanan di sekolah merupakan perwujudan perilaku siswa. Masih banyak siswa jajan sembarangan diduga berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang kurang sehingga perlu diberikan pengetahuan melalui media video. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan jajanan di SDN Bontoramba 1 Kecamatan Tamalanrea. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pretest-posttest group*. Penelitian dilakukan di SDN Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea. Jumlah sampel penelitian sebanyak 50 orang. Analisis data dengan menggunakan uji t (*paired sample t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektifitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di SDN Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea, dengan Nilai ( $p=0,000$ ) Skor rata-rata pengetahuan dan sikap siswa meningkat dari *pretest* ke *posttest* Disarankan kepada guru-guru di SDN Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea untuk mengajarkan tentang perilaku memilih jajanan sehat berkaitan dengan pengetahuan dan sikap, kepada siswa kelas 4 sampai kelas 6 sehingga siswa selalu memilih makanan sehat dan tidak terkena penyakit seperti gangguan pencernaan akibat jajanan yang kurang sehat.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Jajanan Sehat*

### Abstract

The selection of street food at school is a manifestation of student behavior. There are still many students who buy snacks carelessly, which is thought to be related to lack of knowledge, attitudes, and actions, so it is necessary to provide knowledge through video media. The purpose of the study was to determine the effectiveness of video media on improving students' knowledge and attitudes about street food at SDN Bontoramba 1, Tamalanrea District. This study is a quantitative study with a quasi-experimental research type with a pretest-posttest group design. The study was conducted at SDN Bontoramba I, Tamalanrea District. The number of research samples was 50 people. Data analysis using the t-test (paired sample t-test) with a confidence level of 95% ( $\alpha = 0.05$ ). The results of the study showed that there was an effectiveness of video media in increasing students' knowledge and attitudes at SDN Bontoramba I, Tamalanrea District, with a value ( $p = 0.000$ ) The average score of students' knowledge and attitudes increased from pretest to posttest. It is recommended that teachers at SDN Bontoramba I, Tamalanrea District teach about the behavior of choosing healthy snacks related to knowledge and attitudes, to students in grades 4 to 6 so that students always choose healthy foods and do not get diseases such as digestive disorders due to unhealthy snacks.

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Healthy Snacks*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Makassar

Email : agus12345.as67@gmail.com

## PENDAHULUAN

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia, terutama bagi anak-anak. Di masa pertumbuhan dan perkembangannya, anak-anak membutuhkan asupan gizi yang seimbang untuk menunjang berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, dan sosial. Selain memastikan asupan gizi yang seimbang, orang tua dan pengasuh juga perlu memperhatikan keamanan pangan bagi anak-anak. Jika tubuh terus-menerus mengonsumsi makanan yang tidak aman dikonsumsi, maka tubuh akan rentan terkena masalah kesehatan dan dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak termasuk pertumbuhan sel-sel otak yang dapat memengaruhi tingkat kecerdasan. Pada akhirnya anak tersebut akan sulit bersaing dengan anak-anak sebaya lainnya (Nugraheni et al., 2018). Mengonsumsi makanan yang aman akan memberikan gizi yang maksimal bagi perkembangan dan kesehatan terutama bagi anak usia sekolah. Oleh karena itu keamanan pangan merupakan aspek yang harus diperhatikan agar manfaat gizi bagi anak usia sekolah tidak terganggu (Riyanto, 2018).

Anak usia sekolah cenderung lebih menyukai membeli jajanan, karena pada masa ini mereka merasa sudah mulai mandiri sehingga lebih sering mengonsumsi makanan di luar rumah. seperti ini membuat mereka jarang sarapan di rumah dan meminta uang untuk membeli jajanan. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan makan anak, yaitu ketika anak biasanya lapar, mereka lebih memilih jajan dari sekolah untuk mengisi perutnya. Anak-anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan karena anakanak memiliki kegemaran untuk mengonsumsi jenis makanan secara berlebihan, khususnya anak-anak usia sekolah dasar (10-12 tahun) (Lonto et al., 2019).

Makanan jajanan didefinisikan sebagai makanan atau minuman yang biasanya dikonsumsi di luar rumah sebagai camilan atau makanan ringan. Makanan jajanan ini biasanya dijual oleh pedagang kaki lima, warung makan kecil, atau kios. Makanan jajanan ini umumnya memiliki daya tarik bagi konsumen karena rasanya yang khas, mudah ditemui, serta harganya yang terjangkau. Namun, seringkali makanan jajanan ini kurang sehat karena tinggi lemak, gula, garam, atau bahan tambahan yang tidak sehat (WHO, 2019).

Makanan jajanan yang tidak sehat dapat berdampak negative yaitu tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya (Lonto et al., 2019). Pada tahun 2022, BPOM menemukan 28,30% pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang

tidak memenuhi syarat (TMS). Temuan ini didasarkan pada hasil pengawasan dan pengujian terhadap 8.599 sampel PJAS di berbagai wilayah Indonesia. Persentase temuan TMS dibagi berdasarkan jenis pangan antara lain Pangan Olah: 73,28% Kedaluwarsa: 23,34% Bahan Berbahaya: 3,38% Pangan olahan yang paling banyak ditemukan TMS adalah bumbu dan kondimen, bahan tambahan pangan (BTP), minuman serbuk berperisa, minuman berperisa berkarbonasi, dan mi instan. Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak PJAS yang tidak aman dan berpotensi membahayakan kesehatan anak-anak. Konsumsi PJAS TMS dapat menyebabkan keracunan makanan, gangguan pencernaan, obesitas, penyakit kronis, kerusakan gigi, dan kekurangan mikronutrien.

Beberapa penelitian telah menemukan hubungan yang signifikan antara konsumsi jajanan tidak sehat dengan kejadian keracunan makanan pada anak sekolah. Penelitian Arisanti tahun 2018 bahwa pada tahun 2010-2015 di Indonesia, jumlah keracunan makanan di sekolah mencapai angka 13,7%. Berdasarkan data penelitian Naully tahun 2018, ternyata ada 125 anak (34,7%) yang pernah mengalami sakit seperti mual, muntah, sakit kepala, dan diare setelah mengonsumsi jajanan yang dijual di lingkungan sekolah. Penelitian Arinta 2023 bahwa Kejadian keracunan makanan di SDN 02 Turi Sukorejo Kota Blitar pada tanggal 22 Agustus Tahun 2022 menyebabkan sebanyak 25 siswa mengalami mual (58,8%) dan sakit perut (55,9%). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menemukan 142 kasus keracunan makanan di Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan atau BPOM Makassar telah mencatat ratusan kasus keracunan makanan di Sulawesi Selatan sepanjang tahun 2021. Dari data BPOM Makassar, sepanjang tahun 2021 terdapat 211 anak keracunan makanan. 25 persen di antaranya terjadi pada anak sekolah usia 10 hingga 19 tahun (Setiana, 2005)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak salah satunya adalah pengetahuan gizi dan makanan jajanan. Pengetahuan gizi juga sangat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih makanan, terutama sebagai landasan perilaku landasan perilaku makan yang baik, bergizi, seimbang dan baik serta benar dalam kaitannya dengan kebiasaan makan seseorang. Kurangnya pengetahuan anak terhadap jajanan yang tidak sehat dan pentingnya edukasi untuk mengubah perilaku kebiasaan jajan anak merupakan hal terpenting yang harus dilaksanakan. Penyuluhan merupakan salah satu dari pemberian edukasi kesehatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk dapat merubah kebiasaan dalam memilih jajanan (Santi & Candra, 2022)

Sekolah merupakan salah satu ruang lingkup penyuluhan. Pengetahuan, sikap, dan perilaku anak dapat dipengaruhi secara positif oleh pengajaran gizi di kelas. Dengan adanya Pendidikan kesehatan mengenai jajanan sehat diharapkan siswa dapat mendapatkan informasi tentang jajanan sehat dan dapat memilih jajanan yang sehat untuk dikonsumsi. (Hanifah et al., 2023). Penyuluhan di lingkungan sekolah lebih mudah dilakukan karena anak sekolah merupakan kelompok usia yang dapat terorganisir dengan baik dan mudah menerima perubahan. Selain itu anak usia sekolah sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk diarahkan, dibimbing dan ditanamkan kebiasaan yang baik dalam memilih jajanan yang sehat (Bustan, 2015).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran anak sekolah dasar terhadap makanan jajanan adalah dengan menggunakan media visual yang menarik. Dalam media pendidikan ada media antara lain media video. Berdasarkan penelitian Lingga 2020, menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi berupa media animasi rata-rata pengetahuan gizi seimbang siswa meningkat pada skala pengetahuan dan perilaku (St. Hateriah & Kusumawati, 2021).

Survey awal dilakukan di SDN Bonto Ramba 1 Kecamatan Tamalanrea yang memiliki satu kantin. Selain memiliki kantin banyak penjual jajanan diluar sekolah antara lain bakso, sirup, gorengan, telur gulung dan lain sebagainya. Karena posisi jualan berada dipinggil jalan dapat dikatakan makanan tersebut tercemar oleh debu dan polusi. Selain itu dapat dilihat makanan yang dijual sangat mencolok dari segi warna dan rasa. Beberapa makanan memiliki warna yang sangat berlebihan, memiliki rasa terlalu manis dan tekstur sangat kenyal. Selanjutnya frekuensi jajan cukup tinggi yakni saat sebelum masuk, saat istirahat dan saat pulang sekolah. Berdasarkan observasi awal penulis memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa mengenai bagaimana cara memilih jajanan yang sehat dari 20 siswa hanya 12 siswa yang dapat menjawab atau sekitar 60% yang dapat memberikan jawaban. Pihak sekolah memberi himbauan berupa larangan kepada siswa mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat dan melarang jajan dijam pelajaran, namun belum ada dalam bentuk peraturan tertulis. Selain itu menurut pihak sekolah belum pernah dilaksanakan penyuluhan gizi dari dinas kesehatan mengenai pemilihan makanan/jajanan yang sehat bagi Siswa SDN Bonto Ramba 1 Kecamatan Tamalanrea. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penyuluhan Melalui Media Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Konsumsi Makanan Jajanan Siswa SDN Bonto Ramba 1 Kecamatan Tamalanrea, Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Efektifitas Penyuluhan Tentang Konsumsi Makanan Jajanan Melalui Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SDN Bonto Ramba 1 Kecamatan Tamalanrea”

## METODE

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau quasi experiment dengan desain pretest-posttest group (30). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bonto Ramba 1 yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan Lorong 14 No.18, Tamalanrea, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan SD tersebut karena memiliki jumlah pedagang yang banyak antara lain penjual telur gulung, es warna warno, bakso bakar, gorengan, siomay, batagor, cilok, mie goreng, Nasi kuning, Rujak, dan es buah. Karena posisi jualan berada dipinggil jalan dapat dikatakan makanan tersebut tercemar oleh debu dan polusi. Selain itu dapat dilihat makanan yang dijual sangat mencolok dari segi warna dan rasa. Beberapa makanan memiliki warna yang sangat berlebihan, memiliki rasa terlalu manis dan tekstur sangat kenyal. Waktu Penelitian akan dimulai dari survei pendahuluan, izin penelitian di Sekolah. Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 30 Hari, dimana pada penelitian tersebut akan dilakukan pada kelas IV, V dan VI kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi Nonton Video Animasi pre-test dan post-test sikap dan pengetahuan serta intervensi dilakukan selama penelitian. Penyuluhan Kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep (Kustandi & Sutjipto., 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Bonto Ramba 1 tahun Ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV, V dan VI sebanyak 50 orang. Alasan pengambilan sampel siswa kelas IV, V dan VI dikarenakan sampel pada umumnya berusia 9-11 tahun sudah dapat diajak berkomunikasi dan dapat merespon pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan baik. Teknik pengumpulan data dengan pretest memberikan kuesioner untuk diisi siswa, kuesioner berisi tentang pengetahuan dan sikap konsumsi makanan jajanan. Siswa diberi waktu untuk mengisi kuesioner dalam waktu 10 sampai 30 menit. dan post test memberikan kuesioner untuk diisi siswa,

kuesioner berisi tentang pengetahuan dan sikap konsumsi makanan jajanan. Siswa diberi waktu untuk mengisi kuesioner dalam waktu 10 sampai 30 menit. Analisis data dengan menggunakan Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji paired t-test dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) untuk mengukur peningkatan perilaku (pengetahuan dan sikap) konsumsi makanan jajanan sebelum dan sesudah penyuluhan. Uji statistik Wilcoxon untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap Uji Mann Whitney untuk membandingkan perbedaan pengetahuan dan sikap.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Di SDN Bontoramba 1 Kecamatan Tamalanrea

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	22	44.0
Perempuan	28	56.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 diperoleh distribusi frekuensi responden menurut Jenis Kelamin Laki- Laki sebanyak 22 (44.0%), dan Perempuan sebanyak 28 (56.0%).

#### 2. Karakteristik variable yang diteliti

##### a. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Diberikan media video Tentang Konsumsi Makanan Jajanan di SDN Bontoramba 1

Pengetahuan	rekuensi	Presentase(%)
Baik	15	30.0
Kurang	35	70.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pada table 2 diatas dari 50 responden didapatkan bahwa Pengetahuan sebelum dilakukan pemebrian video dengan kategori Baik sebanyak 15 (30.0%) responden, dan kategori Kurang sebanyak 35 (70.0%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum Diberikan Media Video Tentang Konsumsi Makanan Jajanan di SDN Bontoramba 1 Tahun 2024

Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	18	36.0
Kurang	32	64.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pada table 3 diatas dari 50 responden didapatkan bahwa Sikap sebelum dilakukan penyuluhan melalui video dengan kategori Baik sebanyak 18 (36.0%) responden, dan kategori Kurang sebanyak 32 (64.0%) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Diberikan Media Video Tentang Konsumsi Makanan Jajanan di SDN Bontoramba 1 Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	40	80.0
Kurang	10	20.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pada table 4 diatas dari 50 responden didapatkan bahwa Pengetahuan setelah dilakukan pemberian video dengan kategori Baik sebanyak 40 (80.0%) responden, dan kategori Kurang sebanyak 10 (20.0%) responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sesudah Diberikan Media Video Tentang Konsumsi Makanan Jajanan di SDN Bontoramba 1 Tahun 2024

Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	44	88.0
Kurang	6	12.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pada tabel 5 diatas dari 50 responden didapatkan bahwa Sikap setelah dilakukan penyuluhan melalui video dengan kategori Baik sebanyak 44 (88.0%) responden, dan kategori Kurang sebanyak 6 (12.0%) responden.

##### b. Analisis Bivariat

###### 1. Uji Paired T-Test

###### a). Pengetahuan

Efektivitas media video Tentang Konsumsi Makanan Jajanan Melalui terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN Bontoramba 1 tahun 2024.

Tabel 6. Hasil Paired Sample T-Test Efektivitas Media Video Tentang Konsumsi Makanan Jajanan terhadap Peningkatan Pengetahuan siswa di SDN Bontoramba 1 Tahun 2024

Pengetahuan	Tindakan (Video)	
	Sebelum (Pretest)	Setelah (Posttest)
Mean	1,00	1,80
Standar Deviasi	0,000	0,404
t-hitung	-14,000	
p-value	0,000	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada media video (-14,000) < t-tabel (2,045) dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) maka terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat sebelum menonton video (pretest) dengan pengetahuan setelah siswa menonton video (posttest).

b). Sikap

Efektivitas media video Tentang Konsumsi Makanan Jajanan terhadap Sikap siswa SDN Bontoramba 1 tahun 2024.

Tabel 7. Hasil Paired Sample T-Test Efektivitas Media Video Tentang Konsumsi Makanan Jajanan terhadap sikap siswa di SDN Bontoramba 1 Tahun 2024

Sikap	Penyuluhan (Video)	
	Sebelum (Pretest)	Setelah (Posttest)
Mean	1,36	1,88
Standar Deviasi	0,485	0,328
t-hitung	-6,340	
p-value	0,000	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada Sikap (-6,340) < t-tabel (2,045) dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) maka terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan sikap siswa tentang jajanan melalui media video sebelum diberi penyuluhan menggunakan video (pretest) dengan sikap setelah diberi penyuluhan menggunakan video (posttest).

**Efektivitas media video kesehatan tentang konsumsi makanan jajanan melalui terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SDN Bontoramba 1**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan powerpoint (pretest) dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan powerpoint (posttest). Demikian juga pada kelompok II terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan media leaflet (pretest) dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan media leaflet (posttest).

**SIMPULAN**

Terdapat pengaruh efektifitas pemberian media

video terhadap peningkatan pengetahuan tentang konsumsi makanan jajanan di SDN Bontoramba 1, dengan nilai (p=0,000) .Terdapat pengaruh efektifitas pemberian media video terhadap Sikap siswa di SDN Bontoramba 1, dengan menggunakan Video (p=0,000) .

**DAFTAR PUSTAKA**

Bustan, M. N. (2015). Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. In Rineka Cipta.

Hanifah, H., Sutresna, I., & Lindasari, S. W. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kertas Gantung Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Jajanan Sehat. *Jurnal Ners*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13800>

Kustandi, C., & Sutjipto., B. (2013). Media Pembelajaran Manual dan Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(1).

Lonto, J. S., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU JAJAN ANAK USIA SEKOLAH (9-12 TAHUN) DI SD GMIM SENDANGAN SONDER. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24338>

Nugraheni, H., Wiyatini, T., & Wiradona, I. (2018). Kesehatan masyarakat dalam determinan sosial budaya. In Deepublish.

Riyanto. (2018). Jurnal of Health Education Pengetahuan Dan Sikap keamanan pangan dengan Perilaku Penjajah Makanan dan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal of Health Education*, 2(2).

Santi, T. D., & Candra, A. (2022). Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(2). <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i2.4>

Setiana, L. (2005). Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. In Ghalia Indonesia.

St. Hateriah, & Kusumawati, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Murid SD Negeri 1 Manarap Lama Kabupaten Banjar. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1).

WHO. (2019). Facts and figures on childhood obesity. Commission on Ending Childhood Obesity.

Yuli, F., Saputra, D. D. Y., & DK, F. H. (2023). Pengaruh Media Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dan Memakai Masker Siswa Smp Sriwedari Malang. *Jurnal Ners*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12931>